

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional. Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar pendidikan di semua jenis jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, menengah hingga pendidikan tinggi. Bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dasar khususnya sekolah dasar (SD) yaitu mempercepat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi karena bahasa Indonesia merupakan sarana berpikir untuk menumbuh kembangkan cara berpikir logis, sistematis, dan kritis.

Sasaran dari pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah siswa terampil dalam menggunakan bahasa (Subana dan Sunarti, 2009: 267). Sekolah dasar mempunyai tujuan meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis. Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik mempunyai kemampuan sebagai berikut :

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tertulis.
2. Menghargai bahasa dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk meningkatkan wawasan,

memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan bahasa.

6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Depdiknas, 2007: 6).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut adanya perubahan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar yang berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan harus menekankan pada aspek komunikatif dan dapat fungsional bahwa bahasa sebagai alat komunikasi. Siswa diajak belajar berbahasa secara komunikatif agar berguna untuk bekal kecakapan hidupnya dan bahasa Indonesia merupakan sesuatu yang fungsional bagi kehidupan siswa.

Arah pembelajaran bahasa Indonesia dalam KTSP lebih menekankan keterlibatan siswa dalam belajar, membuat siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Suatu proses perubahan bahwa pendidikan kita harus bergeser dari belajar yang berfokus pada penguasaan pengetahuan ke belajar *holistic realistic* yang lebih bermakna dan menyenangkan. Setiap pendidik selalu mengharapkan agar semua ilmu pengetahuan yang diajarkan dapat dimengerti dan dipahami siswa serta mampu menerapkan dalam kehidupan masyarakat.

Kemampuan membaca bagi seorang siswa sangat penting karena merupakan salah satu dasar untuk memahami dan menambah pengetahuan mata pelajaran yang lain. Pendapat Burns dalam Farida Rahim (2008: 1) mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang sangat

penting dalam suatu masyarakat terpelajar. Belajar membaca merupakan usaha terus menerus. Pembelajaran membaca mempunyai kedudukan yang strategis dalam pendidikan dan pengajaran.

Penggunaan metode yang tepat akan meningkatkan efektifitas dan kualitas dalam pembelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran keterampilan berbahasa yang meliputi empat aspek : menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Membaca merupakan salah satu kemampuan reseptif yang memerlukan pemahaman dari pembaca. Membaca adalah salah satu komunikasi tulis yang tidak hanya sekedar melafalkan huruf atau lambang bunyi tetapi juga memahami dan memberikan tanggapan terhadap apa yang telah dibacanya. Membaca merupakan keterkaitan antara aktivitas fisik dan mental. Secara fisik membaca memerlukan indera visual dan secara mental, membaca memerlukan waktu intensif dan daya ingat.

Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca permulaan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor dari guru maupun siswa sendiri. Salah satu faktor penyebab rendahnya membaca permulaan adalah metode penyampaian guru dalam pembelajaran kurang menarik minat siswa sehingga membuat siswa menjadi cepat bosan dan kurang memperhatikan.

Guru kelas I memegang peranan penting dalam bidang pengajaran bahasa Indonesia khususnya membaca. Tanpa memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dini maka anak akan mengalami kesulitan belajar

dikemudian hari. Kemampuan siswa dalam mengenal huruf juga harus ditingkatkan karena pengenalan huruf masih rendah. Mengingat pentingnya peranan membaca tersebut bagi perkembangan siswa maka cara guru mengajar membaca harus memilih metode yang tepat dan benar sehingga mudah dipahami siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas I SD Jomblangan Banguntapan tahun ajaran 2011/2012 bahwa keterampilan membaca permulaan masih rendah. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Jomblangan adalah 68 dengan nilai rata – rata kelas yaitu 68,00. Pada semester I nilai rata – rata kelas belum dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 66,61.

Hasil belajar yang dicapai siswa tersebut perlu dilaksanakan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas I SD Jomblangan Banguntapan Bantul karena siswa kelas I tersebut masih sulit membaca permulaan sehingga menghambat proses dan pencapaian tujuan pembelajaran secara bertahap. Penelitian ini akan berupaya meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 dengan pendekatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM). Menerapkan pendekatan yang dapat memotivasi minat, mendidik dan membimbing siswa diharapkan dapat membekali keterampilan membaca permulaan siswa sebagai pondasi pendidikan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat beberapa fakta yang berhubungan dengan masalah membaca permulaan yaitu :

1. Rendahnya keterampilan membaca siswa kelas I.
2. Keterbatasan siswa terhadap pengenalan huruf.
3. Penggunaan metode yang kurang tepat.

## **C. Batasan Masalah**

Melihat permasalahan pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas I SD Jomblangan Banguntapan, maka penelitian ini memiliki batasan masalah yaitu keterampilan membaca permulaan di kelas I SD Jomblangan masih rendah.

## **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari permasalahan di atas yaitu :

1. Bagaimana meningkatkan keterampilan membaca permulaan dengan pendekatan PAKEM pada siswa kelas I SD Jomblangan Banguntapan?
2. Apakah penggunaan pendekatan PAKEM dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD Jomblangan?

## **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tujuan:

1. Mendeskripsikan penerapan pendekatan PAKEM untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD Jomblangan
2. Untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan kelas I melalui pendekatan PAKEM.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini semoga dapat bermanfaat bagi pendidikan khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, pemikiran mengenai perbaikan metode pembelajaran pada umumnya dan penggunaan metode pembelajaran PAKEM pada khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 1 SD. Hasil penelitian ini dapat dijadikan refleksi dan perbaikan bagi pengembangan dan peningkatan hasil pencapaian tujuan pembelajaran.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi anak didik**

- 1) Sebagai kegiatan mengoptimalkan keterampilan membaca pada pembelajaran bahasa Indonesia.
- 2) Siswa merasa termotivasi, setelah mengikuti penelitian tindakan kelas.

b. Bagi guru

- 1) Sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 2) Meningkatkan profesionalisme guru sehingga mampu menjadi fasilitator dan motivator yang baik.

c. Bagi peneliti

- 1) Mengetahui efektivitas kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.
- 2) Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti sebagai upaya meningkatkan keterampilan membaca permulaan.